

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Diketahui, Indonesia telah mengalami penurunan nilai ekonomi yang cukup signifikan sejak terjadinya pandemi COVID-19 pada awal Maret 2020 (Dama *et al.*, 2016). Mengenai nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dampak pandemi dikatakan sangat sulit untuk meratakan kebutuhan dan pendapatan masyarakat (Kinanda, 2021). Diketahui, pada masa pandemi COVID-19, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan yang membatasi aktivitas masyarakat lokal dan pelaku ekonomi, dengan menetapkan seluruh aturan yang ditentukan oleh pemerintah, seperti: Mematuhi protokol kesehatan, membatasi jam beraktivitas, mengurangi aktivitas di luar rumah, dan lain sebagainya telah menggantikan pelaksanaan seluruh aktivitas sehari-hari, Mereka online siang malam terutama untuk bekerja dan belajar (Ristyawati, 2020). Hal ini tentunya akan berdampak pada pendapatan masyarakat yang tidak dapat bekerja, sehingga nilai pertumbuhan perekonomian daerah juga akan menjadi faktor yang menurunkan nilai perekonomian nasional (Muhtadi *et al.*, 2021). Tepat saat wabah Covid-19 merajalela, usaha mikro, kecil dan menengah juga sangat terpukul dan banyak UMK yang menutup usahanya karena kekurangan pendapatan.

Pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara dapat dipengaruhi perkembangan usaha-usaha yang ada dalam negara tersebut, salah satunya yaitu UMKM. Besarnya peran UMKM bagi kesejahteraan masyarakat kecil sehingga menuntut berbagai kalangan untuk aktif dan memperhatikan perkembangan

UMKM termasuk Pemerintah. Menurut kementerian Koperasi, Usaha kecil dan menengah (KUKM) pada tahun 2018, terdapat 64.2 jutaan UKM di Indonesia, atau sembilan puluh sembilan persen dari jumlah pengusaha di negara Indonesia. Kapasitas kerja adalah 117 juta atau 98% dari kapasitas kerja bisnis. Untuk itu Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mendukung UMKM agar tetap berkembang dan hidup di antaranya seperti :

1. Jaminan modal kerja dan insentif perpajakan, Subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit dengan dana sebesar Rp 123,46 triliun
2. Restrukturisasi kredit UMKM melalui Dana perbankan nasional dengan dana sebanyak Rp 78,78 triliun
3. Sebesar Rp 10 miliar untuk Penjaminan modal kerja UMKM melalui PT. (Persero) jamkrindo dan sskrindo

Prospek UMKM sangat bagus dan penting, namun kenyataannya banyak UMKM yang belum memperhitungkan untung ruginya produksi, sehingga banyak usaha yang harus tutup. UMKM yang menghentikan produksinya dari Awal kegiatan usahanya salah satunya disebabkan kurangnya pengelolaan pelaporan keuangan yang benar dan baik, tidak melakukan pencatatan dan pembukuan sesuai dengan standar keuangan dan pelaku UMKM tidak membiasakan melakukan pembukuan sebagai gambaran dan perkembangan usahanya. Hal ini dapat di lihat dari kebanyakan UMKM hanya melakukan pencatatan uang yang dikeluarkan dan diterima dan mencatat piutang dan utang. Pelaku UMKM tidak memahami tentang pelaporan dan pencatatan hal ini karena hanya memikirkan keuntungan yang mereka dapat dari usaha yang mereka jalankan, biaya yang dikeluarkan untuk

memperoleh suatu produk mereka tidak catat sehingga mereka sulit menentukan harga jual berdasarkan pada harga produk yang sama yang berasal dari luar. Pemilik usaha kecil mungkin masih menganggap laporan keuangan yang disusun dari akuntansi tidak terlalu penting karena mereka tidak mengetahui secara langsung manfaat laporan keuangan, namun mereka yang menganggap laporan sangat penting, sehingga ada beberapa yang memikirkannya (Anggraini R & Janrosli V,S., 2023).

Di Indonesia pemerintah telah mengeluarkan sebuah peraturan tentang pencatatan akuntansi pada pelaku usaha kecil yang mana pelaku UMKM harus wajib mematuhi yaitu peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Walaupun peraturan tersebut telah lama ada namun, masih banyak pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi dengan baik dan benar sesuai Standar akuntansi keuangan (SAK).

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat penting, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mendukung dan mengembangkan UMKM di Indonesia, dengan kebijakan tersebut dapat membantu para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Namun, pada kenyataannya banyak UMKM tidak berjalan dengan baik di mana UMKM harus menutup usahanya(bangkrut) karena kekurangan dana. Hal ini karena pelaku UMKM sulit mencari kredit untuk penambahan modal untuk mengembangkan usahanya(Ermawati & Handayani, 2022). Pentingnya pembuatan informasi akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebenarnya tidak hanya untuk mendapat kredit/pinjaman modal (Ermawati.N & Handayani

R.T., 2022), namun informasi ini dapat di gunakan untuk menganalisis perkembangan usaha, kinerja usaha, pengelolaan aset, modal dan utang dan pengendalian pendapatan dan biaya yang di keluarkan dan akhirnya informasi ini akan digunakan untuk pengambilan keputusan (Afifah & Mustofa, 2022).

Penyebaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah sudah begitu luas di Indonesia, baik dalam provinsi, kota, kabupaten bahkan pedesaan. Salah satunya adalah Kota Batam. Kota Batam atau sering disebut dengan kota industri juga banyak Usaha Mikro kecil dan Menengah yang beroperasi di kota tersebut. Berdasarkan data dari Online Data Sistem (ODS) dari data kementerian koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Republik Indonesia jumlah UMKM di kota Batam yaitu 81.486 yang beroperasi di berbagai tempat di kota Batam. namun, dari sekian banyak UMKM yang beroperasi di kota Batam hanya sebagian kecil yang mendaftarkan usahanya ke kantor dinas koperasi dan UKM kota Batam hanya 1,26% dari jumlah UMKM yang ada yaitu sebanyak 1.027 UMKM.

Tabel 1. 1 Data pelaku usaha mikro dinas koperasi dan usaha mikro kota per kecamatan s/d tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah
1	Batu Ampar	35
2	Belakang Padang	7
3	Bulang	9
4	Galang	5
5	Lubuk Baja	36
6	Nongsa	43
7	Sei Beduk	45
8	Sekupang	153
9	Bengkong	94
10	Batam Kota	219
11	Batu Aji	160
12	Sagulung	183
13	Sungai Beduk	38
	Total	1027

Sumber : kantor koperasi dan UMKM kota Batam 2023

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kota Batam yang begitu banyak, maka pemerintah kota Batam mengeluarkan program untuk membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya dalam bidang permodalan yaitu bantuan permodalan kepada UMKM dengan tingkat bunga 0% untuk memperoleh bantuan pembiayaan dari PT. Bank kepulauan Riau. Sasaran utama dari kebijakan ini adalah UMKM yang usahanya berkaitan dengan produksi, dan Tidak mempunyai dan menerima dana kredit dari bank atau instansi keuangan lainnya (kecuali UKM yang saat ini menerima kredit kendaraan bermotor (KKB), Pinjaman Rumah (KPR) dan kredit konsumtif (KK) dan tidak terdaftar sebagai debitur bermasalah dalam sistem layanan informasi keuangan (SLIK) dan otoritas perpajakan (OJK), “Orang yang mengajukan pinjaman modal UMKM hanya dari

Bank Kepri “ Pinjaman modal harus dilunasi pada saat yang sama, bunga pinjaman modal akan dibayar penuh oleh pemerintah Kepulauan Riau,”(Nurjali., 2022)

Meskipun pemerintah mengeluarkan program tersebut masih banyak pelaku UMKM yang belum terdaftar, hal ini karena pengolahan keuangan dari UMKM yang kurang sehingga masa/umur usahanya hanya sementara. Banyak pengusaha yang tidak mencatat dan melakukan pembukuan (Efriyenty, 2020a). Hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi seperti pengetahuan tentang akuntansi, Persepsi owner yang kurang, kurang pelatihan, skala usaha dan masih banyak lagi yang membuat para pelaku UMKM tidak menganggap laporan keuangan itu sangat penting. Pengetahuan akuntansi pada pelaku UKM tergolong sangat rendah, karena rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM dari pelaku UMKM (Kaligis & Lumempouw, 2021).

Tingkat pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM di kota Batam masih tergolong kurang, hal ini disampaikan oleh KemenKopUKM sehingga banyak pelaku UMKM menyepelkan pencatatan keuangan dengan baik dan benar, sedangkan kegunaan laporan keuangan tersebut memiliki peran yang sangat penting untuk pengembangan usaha salah satunya dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan usahanya dan untuk pengambilan keputusan dan laporan ini dapat digunakan untuk memperoleh pinjaman kredit usaha. Pelatihan Akuntansi yang di lakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM kota Batam dengan tujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dengan baik, namun dalam pelatihan tersebut hanya sebagian kecil pelaku UMKM yang menghadiri pelatihan tersebut, padahal tujuan pelatihan akuntansi tersebut memiliki

manfaat yang besar untuk pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dengan mudah dan baik. Dengan demikian, Persepsi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pencatatan saat ini dinilai masih rendah di kalangan pemilik usaha.

Faktor yang dapat memotivasi UMKM untuk memakai informasi akuntansi salah satunya yaitu pengetahuan akuntansi, di mana semakin tinggi tingkat pengetahuan akan akuntansi pada UMKM maka semakin tinggi UMKM termotivasi untuk menggunakan informasi akuntansi (Ermawati & Handayani, 2022), hal ini terbukti dari hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi yaitu (Ayem *et al.*, 2023; Kustina *et al.*, 2022; Ermawati & Handayani, 2022). Sedangkan penelitian yang menyatakan hasil yang berbeda yaitu pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi yakni (Kumalasari & Trisnawati, 2022; Umami & Elfan Kaukab, 2020).

Penggunaan informasi akuntansi selanjutnya dipengaruhi oleh faktor Persepsi pelaku UMKM. Niat atau kemauan dari pelaku UMKM yang tinggi akan meningkatkan motivasi pelaku usaha Mikro kecil dan Menengah untuk menerapkan informasi akuntansi, penelitian yang menyatakan Persepsi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Ayem *et al.*, 2023; Darea *et al.*, 2023). Sedangkan penelitian terdahulu yang menyatakan Persepsi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi yaitu (Kumalasari & Trisnawati, 2022; Kustina *et al.*, 2022).

Faktor selanjutnya adalah skala usaha. Skala usaha juga dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, dimana semakin besar skala usaha UMKM maka semakin tinggi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, penelitian yang menyatakan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Ayem *et al.*, 2023 ; Kustina *et al.*, 2022) . Sedangkan penelitian terdahulu yang menyatakan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Suryani *et al.*, 2023 ; Umami & Elfan Kaukab, 2020)

Mengingat latar belakang yang peneliti sebutkan di atas dan belum dapat dipastikannya hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul penelitian ini. **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Persepsi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM Kota Batam”**

1.2 Identifikasi masalah

Mengingat permasalahan yang disebutkan oleh peneliti, maka penelitian ini secara khusus menyoroti permasalahan berikut :

1. Pemahaman yang belum mencukupi mengenai akuntansi membuat pelaku UMKM menghadapi kesulitan dalam menjalankan proses pencatatan dan pembukuan secara efektif.
2. Persepsi yang kurang juga memiliki pengaruh bagi pelaku UMKM untuk mengetahui tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam mengelola usaha atau bisnis.

3. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM di kota Batam dalam penggunaan informasi akuntansi dengan baik.

1.3 Batasan masalah

Kajian ini dibatasi oleh Isu, sehingga luas subjek kajian lebih berpusat tentang apa yang sebenarnya sedang dikaji, subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Penggunaan Informasi Akuntansi
3. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Akuntansi, Persepsi dan Skala usaha.
4. Penelitian ini akan dilakukan pada UMKM yang memiliki Omset \geq Rp 50.000.000.

1.4 Rumusan masalah

Penyajian permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut::

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan akuntansi terhadap pemanfaatan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kota Batam?
2. Apakah Persepsi memiliki dampak yang signifikan terhadap pemanfaatan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kota Batam?
3. Apakah ukuran perusahaan berdampak secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kota Batam?

4. Apakah pengetahuan akuntansi, Persepsi dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Batam secara simultan ?

1.5 Tujuan penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan dan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan pengujian dan evaluasi terhadap dampak Pengetahuan akuntansi terhadap pemanfaatan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kota Batam.
2. Menguji dan mengevaluasi apakah Persepsi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Batam
3. Dengan tujuan menguji dan mengevaluasi dampak Skala usaha terhadap Pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM di Kota Batam.
4. Menguji dan mengevaluasi apakah Pengetahuan akuntansi, Persepsi dan Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Batam

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1. Implikasi Teoritis

1. Untuk penelitian sendiri

Secara teoritis bagi penelitian dapat memahami dan mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Kota Batam

2. Untuk civitas Universitas Putera Batam

Secara teoritis, civitas Kota Universitas Putera batam dapat menggunakan hasil penelitian tersebut sebagai bahan pembandingan dengan penelitian-penelitian selanjutnya khususnya pada bidang akuntansi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

3. Untuk pelaku UMKM Kota Batam

Secara teoritis bagi pelaku UMKM Kota Batam dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar meningkatkan penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

1.6.2. Manfaat praktis

1. Untuk peneliti sendiri

Secara praktis manfaat penelitian bagi peneliti sendiri dapat diterapkan agar memahami lebih dalam tentang pentingnya informasi akuntansi

2. Untuk civitas Universitas Putera Batam

Di lingkungan Universitas Putera batam dapat digunakan untuk membuat bahan perkuliahan praktik tentang akuntansi perilaku dan pentingnya informasi akuntansi, serta dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi instruktur dan bahan praktik bagi mahasiswa.

3. Untuk pelaku UMK Kota Batam

Bagi pelaku UMKM Kota Batam dapat menjadikan hasil penelitian ini secara praktis agar pelaku UMKM dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi.